

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Kasus

1. Kehamilan

a. Pengertian kehamilan

Menurut federasi Obstetri Ginckologi Internasional, kehamilan di definisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum kemudian dilanjutkan dengan nidasi atau inplantasi. Bila dihitung dari saat fertilisasi hingga lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 10 bulan atau 9 bulan menurut kalender internasional. Kehamilan terbagi menjadi tiga trimester yaitu dimana trimester kesatu berlangsung dalam 12 minggu, trimester kedua 15 minggu (minggu ke 13-27 minggu), dan trimester ketiga 13 minggu (minggu ke-28 hingga ke 40 minggu) (sarwono 2018).

b. Macam-macam tanda kehamilan

1) Tanda tidak pasti

Tanda tidak pasti adalah perubahan yang dirasakan oleh ibu yang timbul selama kehamilan yang termasuk tanda tidak pasti sebagai berikut

a) Amenore (tidak dapat haid)

Pada wanita sehat dengan haid teratur amenore menandakan kemungkinan kehamilan gejala ini sangat penting karena umumnya wanita hamil tidak dapat haid lagi. Penting diketahui tanggal hari pertama haid terakhir, supaya dapat ditentukan tuanya kehamilan dan tafsiran tanggal persalinan dengan mamakai rumus naegele. Kadang-kadang amenore disebabkan oleh hal-hal lain diantaranya penyakit berat seperti TBC, tyfus , anemia, atau karna pengaruh psikis.

b) Nausea (mual) dan emesis (muntah)

Mual terjadi umumnya pada bulan pertama kehamilan sampai akhir triwulan pertama disertai kadang-kadang oleh muntah.

Sering terjadi pada pagi hari, tetapi tidak selalu. Keadaan ini disebut morning sickness dalam batas tertentu keadaan ini masih fisiologi, namun bila terlampau sering dapat mengakibatkan gangguan kesehatan yang disebut dengan hiperemesis gravidarum.

c) Mengidam

Sering terjadi pada bulan pertama dan menghilang dengan makin tuanya kehamilan.

d) Mamae tegang dan membesar

Keadaan ini disebabkan oleh pengaruh estrogen dan progesteron yang merangsang duktus dan alveoli pada mamae sehingga glandula Montgomery tampak lebih jelas

e) Anoreksia (tidak nafsu makan)

Terjadi pada bulan pertama tetapi setelah itu nafsu makan akan timbul lagi. Hendaknya jangan sampai salah pengertian maka untuk “dua orang” sehingga kenaikan berat badan tidak sesuai dengan tuanya kehamilan.

f) Sering kencing

Terjadi karena kandung kemih pada bulan-bulan pertama kehamilan tertekan oleh uterus yang mulai membesar pada triwulan kedua umumnya keluhan ini hilang oleh karena uterus yang membesar keluar dari rongga panggul.

g) Obstipasi

Terjadi karena pengaruh hormon steroid.

h) Pigmentasi kulit

Terjadi pada kehamilan 12 minggu keatas. Pada pipi, hidung, dan dahi. Kadang- kadang tampak deposit pigmen yang berlebihan, dikenal sebagai kloasma gravidarum (topeng kehamilan). Aerola mamae juga menjadi lebih hitam karena didapatkan deposit pigmen yang berlebihan. Daerah leher menjadi lebih hitam dan linea alba. Hal ini terjadi karena hormon kortikosteroid plasenta yang merangsang melanofor dan kulit.

i) Epulis

Suatu hipertrofi papila gingivae sering terjadi pada trimester 1.

j) Varises

Sering dijumpai pada trimester 3 didapat pada daerah genitalia eksterna, fossa poplitea, kaki dan betis. Pada multigravida kadang-kadang varises ditemukan pada kehamilan yang terdahulu kemudian timbul kembali pada trimester 1.

2) Tanda kemungkinan hamil

Tanda kemungkinan hamil adalah perubahan yang diobservasi oleh pemeriksa namun berupa dugaan kehamilan saja. Makin banyak tanda-tanda yang kita dapati, makin besar kemungkinan kehamilan. Yang termasuk tanda kemungkinan hamil yaitu

a) Uterus membesar

Terjadi perubahan bentuk, besar, dan konsistensi rahim. Pada pemeriksaan dalam dapat diraba bahwa uterus membesar dan makin lama makin bundar bentuknya.

b) Tanda hegar

Konsistensi rahim dalam berubah menjadi lunak, terutama daerah ismus. Pada minggu-minggu pertama ismus uteri mengalami hipertrofi seperti korpus uteri. Hipertrofi ismus pada trimester 1 mengakibatkan ismus menjadi panjang dan lunak sehingga jika kita letakkan dua jari dalam fornix posterior dan tangan satunya pada dinding perut diatas simpisis makan ismus ini tidak teraba seolah-olah korpus uteri sama sekali terpisah dari uterus.

c) Tanda Chadwick

Adanya hipervaskularisasi mengakibatkan vagina dan vulva tampak lebih merah, agak kebiru-biruan (livide). Warna perisio pun tampak livide. Hal ini disebabkan oleh pengaruh hormon esterogen.

d) Tanda Piskasek

Uterus mengalami pembesaran kadang-kadang pembesaran tidak rata tetapi didaerah telur bernidasi lebih cepat tumbuhnya hal ini

menyebabkan uterus membesar kesalah satu jurusan pembesaran tersebut.

e) Tanda braxton hicks

Bila uterus dirangsang akan mudah berkontraksi waktu palpasi atau pemeriksaan dalam uterus yang tadinya lunak akan menjadi keras karena berkontraksi. Tanda ini khas untuk uterus dalam masa kehamilan

f) Goodle sign

Diluar kehamilan konsistensi serviks keras, kerasnya seperti kita merasa ujung hidung, dalam kehamilan servik menjadi lunak pada perabaan selunak vivir atau ujung bawah daun telinga.

g) Reaksi kehamilan positif

Cara khas yang dipakai untuk menentukan adanya human chorionic gonadotropin pada kehamilan muda adalah air kencing pertama pada pagi hari. Dengan test ini dapat membantu diagnosa kehamilan.

3) Tanda pasti kehamilan

Tanda pasti kehamilan adalah tanda-tanda objektif yang didapatkan oleh pemeriksa yang dapat digunakan untuk menegakan diagnosa pada kehamilan. Yang termasuk tanda pasti kehamilan yaitu

a) Terasa gerakan janin

Gerakan janin pada primigravida dapat dirasakan oleh ibunya pada kehamilan 18 minggu. Sedangkan multigravida pada kehamilan 16 minggu karena telat berpengalaman dari kehamilan terdahulu.

b) Teraba bagian-bagian janin

Secara objektif dapat diketahui oleh pemeriksaan dengan cara palpasi menurut Leopold pada akhir trimester 2.

c) Denyut jantung janin

Secara objektif dapat diketahui oleh pemeriksa dengan menggunakan fetal electro cardiograph pada kehamilan 12

minggu, doppler pada kehamilan 12 minggu, stetoskop laenec pada kehamilan 18-20 minggu.

- d) Terlihat kerangka janin pada pemeriksaan rontgen
- e) Dengan menggunakan USG dapat terlihat gambaran janin berupa ukuran kantong janin, panjangnya janin, dan diameter piparetalis hingga dapat diperkirakan tuanya kehamilan.

2. Mual Muntah (*Emesis Gravidarum*)

a. Pengertian Mual Muntah (*Emesis Gravidarum*)

Mual muntah pada kehamiilan (*morning sickness*) dialami oleh sekitar 70-80% wanita hamil dan merupakan fenomena yang sering terjadi pada umur kehamilan 5-12 minggu. Mual muntah pada kehamilan biasanyabersifatringandanmerupakan kondisiyang dapatdikontrolsesuaidengankondisi masing-masing individu. Meskipun kondisi ini biasanya berhenti pada trimester pertama namun gejalanya dapat menimbulkan gangguan nutrisi, dehidrasi, kelemahan, penurunan berat badan, serta ketidakseimbangan elektrolit, jika hal ini tidak ditangani bisa mengakibatkan hiperemesis gravidarum yang dilaporkan terjadi sekitar 0,05-2% dari semua kehamilan (Runiani, 2010).

b. Penyebab Mual Muntah (*Emesis Gravidarum*)

Penyebab emesis gravidarum karena Peningkatan hormon estrogen, progesterone, dan dikeluarkannya human chorionic gonadotropine plasenta (Manuaba, 2013). Mual muntah juga disebabkan karena makanan berprotein tinggi dengan rendah berkarbohidrat dan bervitamin lebih berpeluang menderita mual hebat seperti kurang makan, kurang tidur atau isti- rahat dan stress dapat memperburuk rasa mual (Neil, 2014). Mual muntah umumnya terjadi bulan-bulan pertama kehamilan, pada pagi hari dan bila muntah terlampau sering bisa terjadi hiperemesis gravidarum (Wiknjosastro, 2014). Mual muntah terjadi enam minggu setelah hari pertama haid terakhir dan berlangsung kurang lebih 10 minggu (Winkjosastro, 2016).

c. Dampak Mual Muntah (Emesis Gravidarum)

Emesis gravidarum merupakan hal yang fisiologis akan tetapi apabila tidak segera diatasi akan menjadi patologis yaitu *hiperemesis gravidarum*. *Hiperemesis gravidarum* adalah keadaan dimana penderita mual dan muntah lebih dari 10 kali dalam 24 jam, sehingga pekerjaan sehari-hari terganggu dan keadaan umum menjadi buruk. Keadaan ini rata-rata muncul pada usia kehamilan 8-12 minggu (Susilawati dan Erlina, 2017).

Hiperemesis gravidarum disebabkan oleh perubahan hormonal yang menyebabkan masalah pada saluran pencernaan dan memicu mual-mual, muntah, anemia, mudah tersinggung dan tidak bersemangat. Ketidaknyamanan ini bisa diatasi dengan cara mengubah pola makan. Makanan sehat sangat diperlukan oleh ibu hamil muda karena pada masa awal kehamilan janin sangat rentan untuk bisa mengalami keguguran. Karena itu kondisi ibu yang sedang hamil muda benar-benar harus dijaga, baik kesehatan fisik, kandungan, serta kenyamanan batinnya. Ibu hamil sering mengabaikan kebutuhan gizi karena mual dan muntah merupakan suatu hal yang tidak nyaman dan mengganggu aktifitas sehari-hari (Ratna Dwi, 2014).

d. Penatalaksanaan Mual Muntah (Emesis Gravidarum)

Penatalaksanaan mual dan muntah pada kehamilan tergantung pada beratnya gejala.

1) Penanganan Farmakologi

a) Vitamin B6

Piridoksin (vitamin B6) merupakan vitamin yang larut dalam air dan koenzim penting dalam jalur metabolisme asam folat. Vitamin ini pertama kali dianjurkan untuk digunakan dalam mengatasi mual dan muntah pada kehamilan pada tahun 1942. Mekanisme kerja piridoksin dalam mengurangi mual masih belum diketahui. Penggunaan piridoksin pada ibu hamil juga tidak menimbulkan risiko teratogenik. Dua uji terkontrol acak

menemukan bahwa penggunaan piridoksin secara rutin efektif dalam mengurangi tingkat keparahan mual, tetapi tidak berpengaruh pada frekuensi muntah.

b). Antihistamin

Antihistamin merupakan obat yang paling banyak digunakan pada lini pertama terapi ibu yang mengalami mual dan muntah pada kehamilan. Frekuensi mual selama kehamilan secara signifikan lebih tinggi pada ibu yang mengalami motion sickness. Antihistamin bertindak sebagai penghalang reseptor histamin pada sistem ves- tibular (reseptor histamin H1). Agensi ini terdapat dalam diphen-hydramine (Benadryl") dan dorylamine (Unisom" tablet) yang dapat diperoleh tanpa resep dokter.

2). Penanganan Non- farmakologi

Banyak ibu beralih ke penanganan non-farmakologi untuk mengatasi mual dan muntah yang dialami karena khawatir akan dampak yang mungkin ditimbulkan oleh penanganan farmakologi terhadap perkembangan janin. Dalam sebuah laporan, 61% dari ibu yang menelepon ke Motherisk NVP Helpline menyatakan menggunakan pengobatan komplementer dan terapi alternatif untuk mengatasi mual dan muntah, dan hanya 8% ibu yang menggunakan terapi farmakologi. Penanganan non-farmakologi ada berbagai macam alternatif diantaranya adalah wedang jahe, akupunktur, aromaterapi jeruk, aromaterapi lavender dan yang paling banyak digubakan adalah aromaterapi minyak lemon.

3. Aromaterapi minyak lemon

a. Pengertian Aromaterapi

Kata Aromaterapi artinya “mengobati dengan menggunakan wewangian” kata ini menunjuk kepada penggunaan minyak- minyak sari dalam memulihkan keseimbangan pada tubuh .

Aromaterapi merupakan sebuah metode penyembuhan dengan menggunakan minyak esensial yang sangat pekat yang seringkali sangat wangi dan diambil dari sari-sari tanaman. Unsur-unsur minyak memberikan aroma atau bau yang sangat khas yang diperoleh dari suatu tanaman tertentu.

Aromaterapi adalah terapi yang menggunakan esensial oil atau sari minyak murni untuk membantu memperbaiki atau gejala kesehatan, membangkitkan semangat, menyegarkan serta menenangkan jiwa dan raga. Aromaterapi memiliki manfaat yang sangat beragam, mulai dari pertolongan pertama sampai membangkitkan rasa gembira.

b. Manfaat aromaterapi

Aromaterapi digunakan untuk mempengaruhi emosi seseorang dan membantu meredakan gejala penyakit. Minyak esensial yang digunakan dalam aromaterapi ini berhasiat untuk mengurangi stress, melancarkan sirkulasi darah, meredakan nyeri, mengurangi bengkak, mengurangi mual muntah, dan gangguan insomnia.

c. Macam-macam minyak esensial

Beberapa minyak sari yang umum digunakan dalam aromaterapi karena sifatnya yang serba guna diantaranya adalah langonkleri (salvia scarea), eukaliptus (eucalyptus globules), lavender (lavendula vera official nals), lemon (citrus limonium), papermint (menthe piperita).

d. Kontra indikasi aromaterapi

Kontra indikasi dari memakai aromaterapi adalah:

1. Meningkatkan resiko penyakit jantung

Uap dari esensial oil memang bias mengurangi stress namun menurut studi yang di publikasikan oleh the eurupan journal of preventive cardiologi, halini bias jadi membahayakan kesehatan anda.

2. Asma

Kandungan volatile organic compound (VOC), bahan organic yang mudah menguap dalam bentuk cairan yang terkandung dalam aromaterapi, akan berdampak terhadap peningkatan resiko inflamasi

ditubuh. Memnggagu system saraf dan dapat menimbulkan alergi saluran pernafasan .

e. Batasan penggunaan aromaterapi

Batasan untuk penggunaan aromaterapi lemon untuk ibu hamil belum diketahui secara pasti. Namun menurut Brent A Baurer MD internal medicine doctor dan direktur Mayo Clinic Complementary and Integrative Medicine Program mengatakan jika digunakan dengan cara yang tidak benar ada konsekuensi yang berbahaya dari minyak esensial, pasalnya seseorang dapat mengalami efek menguntungkan tentu ada efek negatif yang dapat ditimbulkan.

f. Pengertian aromaterapi minyak lemon

Aromaterapi minyak lemon adalah essential oil yang dihasilkan dari ekstrak kulit jeruk lemon (citrus lemon) yang sering digunakan dalam aromaterapi. Aromaterapi minyak lemon adalah jenis aromaterapi yang aman untuk kehamilan dan melahirkan (Medforth dkk, 2013). Aromaterapi lemon telah banyak digunakan oleh wanita sebanyak 40% untuk meredakan mual dan muntah dan 26,5% dari dilaporkan sebagai cara yang efektif untuk mengontrol gejala mual muntah

g. Cara kerja minyak lemon

Minyak lemon bermanfaat sebagai anti stress, karena minyak atsiri. Minyak atsiri lemon memiliki kemampuan untuk menyegarkan pikiran, yaitu dengan menciptakan pikiran dalam bingkai positif dan menghapus emosi negatif. Menghirup minyak atsiri lemon dapat membantu meningkatkan konsentrasi dan kewaspadaan.



Gambar: 1

Lemon minyak esensial adalah salah satu yang paling banyak digunakan dalam kehamilan dan dianggap obat yang aman pada kehamilan untuk menurunkan *emesis gravidarum*. *Limonene* adalah kandungan utama yang terdapat dari minyak esensial lemon yang memiliki manfaat sebagai *mentally, stimulating, antirheumatic, antispasmodic, hypotensive, antistress* dan *sedative*. Bau yang menimbulkan rasa nyaman dan rileks akan merangsang daerah di otak yang disebut *nucleus caudatus* untuk memproduksi serotonin, enkefalin, dan endorfin sehingga mual muntah berkurang.

Penggunaan aromaterapi dengan cara inhalasi lebih cepat diabsorpsi dibanding dengan pemberian obat melalui oral karena pengiriman obat yang cepat melewati permukaan luas dari saluran nafas dan epitel paru-paru, sehingga hanya memerlukan waktu beberapa detik sampai dengan menit. Sedangkan pemberian obat melalui oral memerlukan waktu absorpsi lebih lambat karena jalan untuk mencapai jaringan lebih rumit dan ketika minum obat bersamaan dengan makanan dapat mempengaruhi absorpsi sehingga obat yang tidak tahan asam menjadi rusak atau tidak diabsorpsi. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis perbandingan pengaruh inhalasi aromaterapi lemon dan vitamin B6 terhadap penurunan frekuensi *emesis gravidarum* pada ibu primigravida trimester I.

Aromaterapi lemon terbukti memiliki efek menguntungkan pada *emesis gravidarum*. Menurut penelitian Kia (2013) skor rata-rata

emesis gravidarum menurun selama empat hari menggunakan aromaterapi lemon inhalasi. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Erick et al dengan melakukan pengamatan penggunaan perawatan non-farmakologis pada wanita untuk menghilangkan emesis gravidarum. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa 40% wanita menggunakan aroma lemon untuk meredakan mual muntah, dan lebih dari setengah dari mereka yang pernah menggunakannya mengatakan cara tersebut efektif.

h. Cara Pemakaian

- 1) pada saat ibu hamil merasa atau telah mual, diperintahkan meneteskan aromatherapi lemon pada tissue/handuk sebanyak 2-5 tetes;
- 2) letakan tissue/handuk dengan jarak 3 cm dari hidung ibu hamil; dan
- 3) anjurkan ibu hamil menghirup dalam 3 kali pernapasan dan diulangi kembali 5-10 menit

B. Kewenangan Bidan Terhadap Kasus tersebut

Berdasarkan UU Kebidanan No. 4 tahun 2019, BAB VI bagian kedua pasal 45 paragraf 1 tentang tugas dan wewenang bidan, bidan dalam menjalankan pelayanan kesehatan ibu sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 43 ayat 1 huruf bidan profesi berwenang:

1. Memberikan asuhan kebidanan, bimbingan, serta komunikasi, informasi, dan edukasi kesehatan dalam rangka perencanaan kehamilan, persalinan, dan persiapan menjadi orang tua.
2. Memberikan asuhan pada masa kehamilan untuk mengoptimalkan kesehatan ibu dan janin, mempromosikan air susu ibu eksklusif, dan deteksi dini kasus risiko dan komplikasi pada masa kehamilan, masa persalinan, pasca persalinan, masa nifas, serta asuhan pasca keguguran.
3. Melakukan pertolongan persalinan normal
4. Memfasilitasi inisiasi menyusui dini
5. Memberikan asuhan pasca persalinan, masa nifas, komunikasi, informasi, dan edukasi serta konseling selama ibu menyusui, dan deteksi dini masalah laktasi

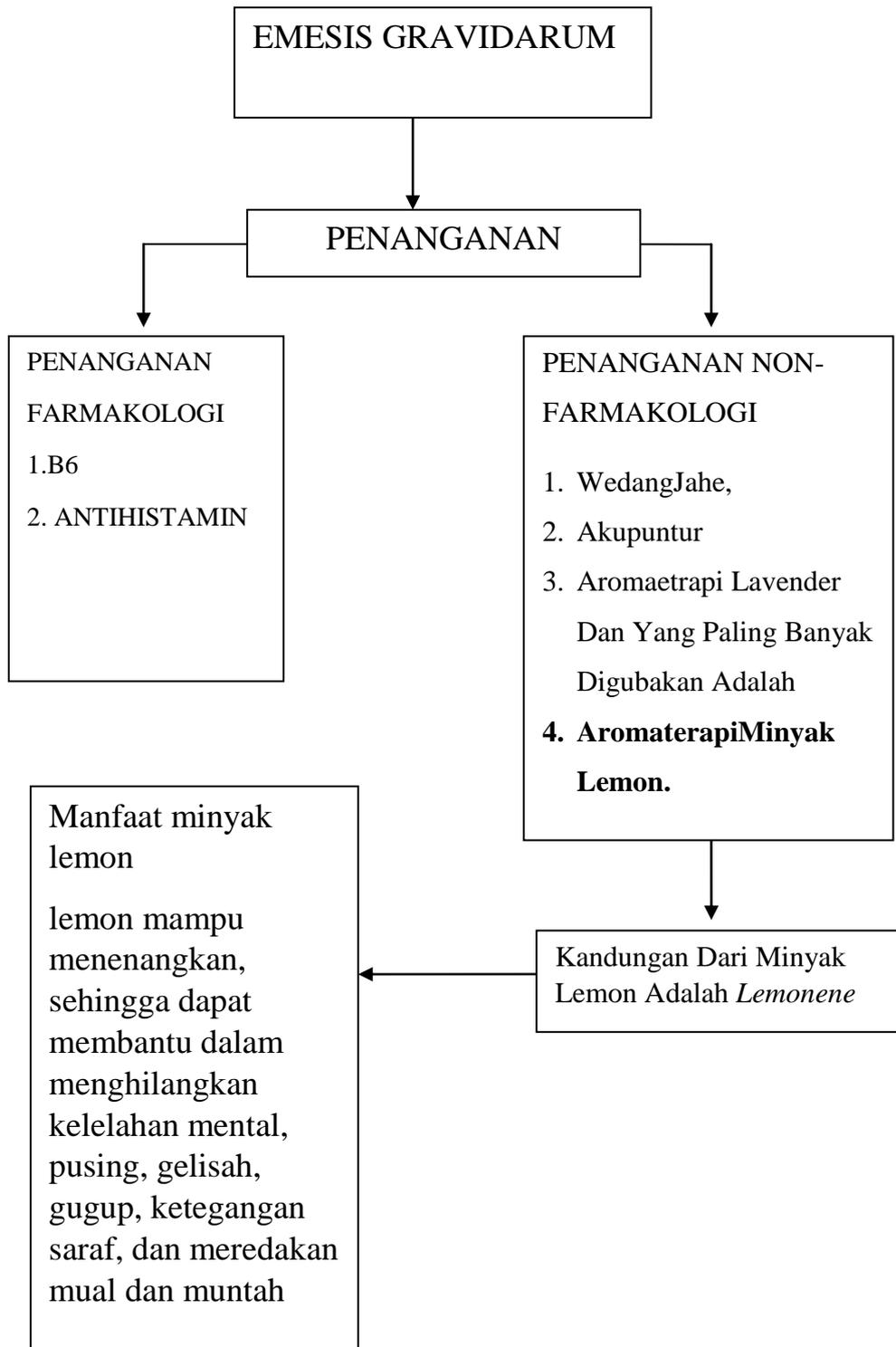
6. Melakukan pertolongan pertama kegawat daruratan ibu hamil, bersalin, pascapersalinan, dan masa nifas dilanjutkan dengan perujukan
7. Merujuk ibu hamil, bersalin, pasca persalinan, dan masa nifas dengan risiko dan atau komplikasi yang membutuhkan pertolongan lebih lanjut.

C. Hasil Penelitian Terkait Tentang Emesis Gravidarum

Penelitian vitrianingsih dkk tahun 2019 yang berjudul efektivitas aromaterapi lemon untuk mengatasi emesis gravidarum. Aromaterapi merupakan tindakan terapeutik dengan menggunakan minyak essensial yang bermanfaat untuk meningkatkan keadaan fisik dan psikologi sehingga menjadi lebih baik. Setiap minyak essensial memiliki efek farmakologis yang unik, seperti antibakteri, antivirus, diuretik, vasodilator, penenang, dan merangsang adrenal. Ketika minyak essensial dihirup, molekul masuk ke rongga hidung dan merangsang sistem limbik di otak. Sistem limbik adalah daerah yang memengaruhi emosi dan memori serta secara langsung terkait dengan adrenal, kelenjar hipofisis, hipotalamus, bagianbagian tubuh yang mengatur denyut jantung, tekanan darah, stess, memori, keseimbangan hormon, dan pernafasan (Runiari, 2010).

Penelitian siti maesaroh dkk tahun 2019 yang berjudul Inhalasi Aromaterapi Lemon Menurunkan Frekuensi Mual Muntah pada Ibu Hamil. Aromaterapi adalah salah satu teknik pengobatan atau perawatan menggunakan bau-bauan yang menggunakan essential oil (Dewi, Putra & Witarsa, 2013). Prinsip utama aromaterapi yaitu pemanfaatan bau dari tumbuhan atau bunga untuk mengubah kondisi perasaan, psikologi, status spiritual dan mempengaruhi kondisi fisik seseorang melalui hubungan pikiran dan tubuh pasien (Carstens, 2013). Aromaterapi lemon adalah essential oil yang dihasilkan dari ekstraksi kulit jeruk lemon (Citrus Lemon) yang sering digunakan dalam aromaterapi. Aroma terapi lemon adalah jenis aromaterapi yang aman untuk kehamilan dan melahirkan (Medforth, Battersby, Evans, Marsh & Walker, 2013). Aromaterapi lemon telah banyak digunakan oleh wanita sebanyak 40% untuk meredakan mual muntah dan 26,5% dari mereka telah dilaporkan sebagai cara yang efektif untuk mengontrol gejala mual muntah (Kia, Farhanez, & Mahnaz, 2014)

D. KERANGKA TEORI



Sumber : jurnal siti maesyaroh